

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tesis yang telah peneliti lakukan terbagi menjadi empat. Sesuai dengan fokus penelitian peneliti, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin, yakni di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 4 Banjarmasin dan SMAN 11 Banjarmasin. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA tentu berbeda dengan saat sebelum adanya pandemi dan memberi warna baru pada dunia pendidikan. Karena sistem pembelajaran berbeda (pada era *new normal* pembelajaran lebih fleksibel, dilakukan pembelajaran *blended learning*), RPP yang digunakan ialah RPP 1 lembar (tidak memberatkan guru), pilihan materi yang diajarkan pun adalah materi esensial (materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik), begitu pula dengan tujuan pembelajaran yang tidak serta merta wajib sesuai kompetensi dasar melainkan harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Hal ini karena diberlakukannya kurikulum penyesuaian setelah 2 tahun sekolah *online* dan juga waktu belajar di sekolah masih belum sepenuhnya normal. Jadi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new*

normal yang dilakukan oleh guru harus banyak pertimbangan dan penyesuaian antara kondisi dan keadaan peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin, yakni di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 4 Banjarmasin dan SMAN 11 Banjarmasin. Pelaksanaan pembelajaran PAI di era *new normal* ini banyak perubahan yang harus guru dan peserta didik sesuaikan, baik itu terkait waktu pembelajaran yang masih belum dapat digunakan secara penuh karena ada pemangkasan waktu belajar di sekolah. Oleh karena itu guru tidak dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang mempermudah peserta didik memahami materi secara mudah. Peserta didik harus menyesuaikan dari awal lagi situasi dan kondisi lingkungan belajar. Jadi pelaksanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin lebih banyak penyesuaian kondisi peserta didik yang dilakukan oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin, yakni di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 4 Banjarmasin dan SMAN 11 Banjarmasin. Evaluasi pembelajaran pada era *new normal* lebih mudah dilaksanakan daripada pada saat daring. Karena guru PAI lebih mudah menilai langsung ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Walaupun untuk penilaian dan pengukuran guru terhadap pemahaman peserta didik tidak dapat dilakukan secara maksimal. Karena capaian belajar peserta didik yang menurun drastis dari yang sebelum adanya pandemi. Jadi guru dan semua pihak yang terkait

pada pendidikan memiliki tugas penting untuk mengembalikan evaluasi pembelajaran pada situasi sebelum adanya pandemi.

4. Fenomena-fenomena baru yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin, yakni di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 4 Banjarmasin dan SMAN 11 Banjarmasin. Dalam analisis yang peneliti dapatkan pada saat penelitian terkait fenomena-fenomena baru yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* ialah *learning loss* dan perubahan karakter pada peserta didik. *Learning loss* ialah minat belajar peserta didik yang rendah sehingga mengakibatkan capaian belajar yang menurun pula, hal ini terjadi akibat dampak dari 2 tahun belajar *online* di rumah, bahkan *learning loss* ini masih terjadi pada era *new normal* sekarang ini. Tidak hanya *learning loss*, perubahan karakter peserta didik juga menjadi temuan fenomena-fenomena baru yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal*. Hal ini terjadi karena guru PAI kesulitan tidak dapat mengajarkan pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik pada saat pembelajaran daring. Akhirnya perubahan karakter itu sangat terlihat pada pembelajaran PAI era *new normal* sekarang ini.

B. Saran

Melalui penelitian yang peneliti lakukan ini, kita semua dapat melihat situasi pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI di SMA Negeri Kota Banjarmasin pada era *new normal*, situasi ini menggambarkan potret baru untuk dunia pendidikan. Tentu juga akan menghasilkan warna yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki sesuai menurut peneliti dan juga saran-saran dari kepala sekolah di tiga SMA Negeri Kota Banjarmasin yang peneliti teliti.

1. Pembelajaran PAI hendaknya lebih mengedepankan karakter peserta didik, bukan hanya bidang akademik saja. Oleh karena itu, guru PAI harus dapat ditiru dan digugu oleh peserta didiknya. Mengingat krisis karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang sekarang menjadi momok besar untuk generasi bangsa kedepannya.
2. Guru PAI harus memiliki pola pikir bertumbuh untuk meningkatkan kreativitasnya. Sehingga dapat menyesuaikan diri dengan paradigma baru dalam pendidikan. Hal ini perlu dimiliki guru karena situasi dan kondisi yang cepat berubah dan juga perkembangan teknologi yang pesat.
3. Saran untuk pemangku kebijakan dan semua pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam pendidikan. Namun berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Diharapkan dapat memberikan pengayaan, penyuluhan dan pelatihan kepada seluruh guru terkait pembelajaran era *new normal*. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi suasana pembelajaran yang baru ini.